



Gambar 1. Pasukan berkuda Jawa. Gambar oleh Jan Brandes c. 1779 – 1785.

Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 December 1699

DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 4
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 6
- 4 Kolofon 8
- 5 Gambar folio 9



sejarah
nusantara



1 Pengantar

M. C. Ricklefs, “Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 Desember 1699”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta*, dokumen 14. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014.

OLEH M. C. RICKLEFS

Surat ini ditulis oleh Susuhunan Amangkurat II (memerintah 1677-1703) ketika sedang menghadapi keadaan yang teramat sulit serta memprihatinkan: kendali beliau atas istana serta kerajaannya sudah nyaris lenyap. Seperti dinyatakan dalam dokumen 13 Harta Karun, ketika itu suasana permusuhan dan kebuntuan diplomatik antara VOC dengan keraton Kartasura sudah hampir mencapai puncaknya; harapan untuk tercapainya rekonsiliasi sangatlah kecil dan pihak VOC bahkan sudah tidak berharap lagi.

Di dalam lingkungan keraton aroma persaingan dan intrik semakin kental dan membahayakan. Di sebelah timur kerajaan, Surapati sudah mencaplok kawasan dan mendirikan sebuah wilayah merdeka di Pasuruan. Dalam kurun waktu 1698-1699 dia berhasil melancarkan serangan ke arah Barat hingga mencapai Madiun dan Ponorogo. Sementara di ujung timur, kerajaan Balambangan yang merdeka telah ditaklukan di tahun 1697 oleh penguasa Bali Gusti Panji Sakti dari Buleleng, yang rupanya bekerjasama dengan Surapati. Di Surabaya, penguasa setempat Angabei Jagrana II berkiprah boleh dikatakan secara mandiri dan membetulkan tembok pertahanan kota sebagai antisipasi terjadinya serangan. Kesetiaan penguasa Madura Cakra-ningrat II kepada Kartasura diragukan, dan kalau pun ada hanyalah terbatas.

Dalam keadaan inilah Amangkurat II menulis surat tersebut kepada Gubernur Jenderal VOC

serta Dewan Hindia Belanda di Batavia di bulan Desember 1699

Dalam surat ini raja menulis perihal ancaman yang ditebar Surapati, yang oleh VOC sudah diusahakan agar dapat ditangkap atau dibunuh oleh Amangkurat II, karena yang bersangkutan sudah membunuh sekitar 75 serdadu VOC termasuk Kapt. François Tack di keraton di tahun 1686.

Dalam surat tersebut Amangkurat II mengatakan bahwa Surapati memiliki 800 serdadu yang bersenjatakan *snaphaenen* (senapan sundut) yaitu bedil tangan jenis mutahir - istilah Inggrisnya adalah *snaphance* - yang menggunakan alat pemacu tembakan dan bukan yang harus dipicu dengan korek api; senjata jenis tersebut mulai diperkenalkan di Jawa dalam kurun waktu ini. Penggunaan tehnik pemecuan senjata seperti ini serta peluru terbungkus kertas yang juga mulai diperkenalkan dalam kurun waktu ini, meningkatkan secara signifikan kehandalan, kecepatan serta ketepatan tembakan pasukan infanteri. Sangat mustahil bahwa Surapati sudah memiliki 800 senjata jenis tersebut, dan hal itu juga sudah dimaklum oleh VOC. Senjata demikian terkadang diberikan oleh VOC sebagai hadiah seperti juga tercantum dalam surat ini yang memuat pernyataan raja bahwa beliau sudah menerima sepasang *snaphaenen* (besar kemungkinan sepasang pistol dan bukan senapan sundut).

Dalam kisah ini, tidaklah jelas kebenaran ancaman Surapati. VOC enggan memercayai apa yang dikatakan Amangkurat II dan, sebenarnya, Surapati memang tidak pernah menyerang Kartasura ataupun Surabaya.

Raja berusaha mendapatkan dukungan militer dari VOC dan mengatakan bahwa, apabila pertikaian mendatang dapat diatasi, maka beliau akan mengutus seorang perunding ke Batavia. VOC sudah terbiasa menerima janji-janji seperti itu dan



PENGANTAR



Gambar 2. Surapati membunuh Captain François Tack di Kartasura pada 8 February 1686.

sama sekali tidak berniat membalas permintaan raja.

Selama tahun 1700 hingga 1701, kebuntuan diplomatik terus berlanjut, disertai sejumlah janji untuk melakukan perundingan atau mengirim utusan., namun tidak pernah terjadi. Menurut sebuah sumber VOC lain, di antara hadiah-hadiah yang dikirimkan VOC kepada raja, terdapat beberapa potret yang menjadi sumber beredarnya cemoohan di kalangan para bangsawan Kartasura yang mengatakan bahwa VOC mengirim boneka dan bukan serdadu. Sebuah kesulitan mengapa perundingan yang benar-benar tidak dapat dilakukan adalah kemungkinan adanya rasa takut di

antara para pembesar raja apabila diutus sebagai duta ke Batavia, bahwa mereka dapat dibunuh sebagai pembalasan atas pembunuhan Tack di tahun 1686. Hingga Amangkurat II wafat di bulan November 1703, tidak pernah dilakukan perundingan yang sebenarnya.

Referensi:

- M. C. Ricklefs, *War, culture and economy in Java, 1677–1726: Asian and European imperialism in the early Kartasura period*. Sydney: Asian Studies Association of Australia in association with Allen and Unwin, 1993.

2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

M. C. Ricklefs, "Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 December 1699."

DARI: CATATAN HARIAN KASTIL BATAVIA, 18 DECEMBER 1699 [BERAWAL DARI FOL. 855]

Translaat Javaanse missive door den Sousouhounang Aman Courat Sena Patty Ingalaga aan Haar Edelens de Hoge Regeringe tot Batavia geschreven.

Desen brief, verciert met veel heylwenschingen mitsgaders lang leven en gesondheyt, komt van den Sousouhounang Ratoe Amangkoerat Senapaty Ingalaga Abdul Ragman Mohamed Dinil Koebra, houdende zijn hof op het land van Karta Soura Adiningrat, en onder sijne regering heeft de stranden en het geheele land Java, aan zijn vader den Heer Gouverneur Generael, dewelcke etc.

Wijders zijn mijne gesanten genaamt Tommagon Marta Poura, Pospa Troena en Derma Soeta, dewelcke ik naer Batavia sende om voor sijn Hoog Edele te verschijnen, mits bekendmaeking vanwegen den vijand Sourapaty, dewelcke tegenwoordig naar Sourabaya wil trekken [fols. 886] om 'tselve in te nemen soo mij gesezt is, door de lieden die op het huys passen van den Angaby Jangrana. Ook is den vijand nu op het land genaamt Pakattingan, en het getal van deselve sijn 800 met snaphanen, en nog 800 met ander geweer. Ook isser nog een ander partij vijanden die hij gecommandeert heeft om Panaraga, Madiyon, en Kannagattar in te nemen, 'twelck zij tegenwoordig ook hebben gedaan. Ook is den vijand nu op Wolak Walikan aan de rivier van Kiping, en mijn gewapende volck van Cartasoura hebben haer pagger ten oosten van den oever en bewesten van het land Wolak Walikan. En omtrent de helft van mijn lijfknegten heb ik met haer geweer op de passabaan gestelt, want den vijand omtrent drie uren gaans naebij Karta Soura is. En daerom is het dat ik den Tommagon Marta Poura weder sende om de hulpe van Uw Hoog Edelheyt te versoeken, doordien de Javaanse kinders het niet gaande kunnen houden om den vijandt Sourapaty wederstant te doen.

Ook versoek ik aan Uw Hoog Edelheyt als dat den Tommagon Marta Poura op 't spoedigst door Uw Hoog Edelheyt mogte geholpen werden, want mijn hert van gevoelen is buyten Uw Hoog Edelheyt[s] hulpe en bijstant mijn lant niet wederom sal krijgen. En daerom verlange ik na de kragten en bijstant van d'Compagnie want ofter al veel waren die mij helpen wilden, en met Uw Hoog Edelheyt[s] sin niet en ware, soo soude ik het niet willen doen.

Wijders ben ik al van sints geweest, eer den Tommagon Marta Poura herwaarts was gekomen, om den Tommagon Souma Brata naer Uw [fol. 887] Hoog Edelheyt af te senden, maer doen quam den vijand soo sterk om Pannaraga en Madiyon in te nemen, en daerom is hetselve in gebreeke gebleeven, maer als het werk eens over is, soo sal ik den Tommagon Souma Brata senden om voor Uw Hoog Edelheyt te verschijnen.



TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Eyndelijk wegens het geschenk dat door Uw Hoog Edelheyt aan mij is gesonden, te weten:

- 1 paer vergulde snaphanen
- 2 zeytgeweer met souwasse gevest
- 2 spiegels
- 2 verlakte kisjens
- 2 verlakte schilden
- 2 dito beteldoosen
- 2 dito ander slag dito
- 2 dito schotels
- 1 stuk Hollandse phelp
- 2 bodidaers met goude bloemen
- 4 gobaars Mataram
- 4 gobaars Sarassa
- 4 gobaars tape
- 2 hammans
- 6 kassen rosenwater
- 1 kelder Hollants gedisteleerde wateren
- 1 vat mom
- 1 vat boter [fol. 888]
- 2 vaten biscruyt
- 2 kaasen, en
- 3 Persiaanse paarden

Deselve hebben wij wel ontfangen waervoor ik mijn vader hertelijck bedanken. Ook versoek ik aan mijn vader om een trommel en dat deselve mij mogt toegesonden werden.

Alle hetgeene nog te seggen hebbe, is aan mijn gesanten gedefereert.



3 Terjemahan bahasa Indonesia

M. C. Ricklefs, “Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 December 1699.”

DARI: CATATAN HARIAN KASTIL BATAVIA, 18 DESEMBER 1699 [BERAWAL DARI FOL. 855]

Terjemahan dari surat dalam bahasa Jawa yang ditulis oleh Susuhunan Amangkurat Senapati Ingalaga (*Sousouhounang Aman Courat Sena Patty Ingalaga*) kepada Para Yang Mulia di Pemerintah Agung di Batavia.

Surat ini berisi banyak ucapan selamat termasuk harapan semoga panjang umur dan sehat walafiat berasal dari Susuhunan Ratu Amangkurat Senapati Ingalaga Abdulrahman Muhammad Zainulkubra, yang bertahta di negara Karta Soura Adiningrat, dan di bawah ke pemerintahannya maka kawasan pesisir beserta seluruh tanah Jawa telah diserahkan kepada ayahandanya yaitu Tuan Gubernur Jenderal, dan seterusnya.

Selanjutnya maka para utusan saya yang bernama Tumenggung Martapura Puspatruna dan Dermasuta, yang telah saya utus ke Batavia untuk menghadap kepada Yang Mulia untuk memberitahukan tentang musuh Surapati (*Sourapaty*), yang sekarang ini akan berangkat ke Surabaya [fols. 886] untuk merebut kota tersebut, demikian dikatakan kepada saya oleh mereka yang menjaga rumah Ngabehi Jangrana. Selain itu maka musuh sekarang juga berada di tanah yang bernama Paketingan bersama 800 serdadu bersenapan sundut dan 800 serdadu lagi bersenjata lain. Selain itu masih ada sekelompok musuh lain yang telah diperintahkannya untuk merebut Panaraga, Madiun dan Kannagattar yang juga telah mereka laksanakan. Musuh sekarang juga berada di Wolak Walikan pada sungai Kiping, dan saya sudah menempatkan serdadu dan rakyat bersenjata saya dari Kartasura di sekeliling kubu-kubu pertahanan mereka di sebelah timur tepi sungai dan di sebelah barat tanah Wolak Walikan. Dan sekitar separuh dari pengawal saya yang bersenjata juga sudah saya tempatkan di Paseban, karena musuh sudah berada sekitar tiga jam berjalan dari Kartasura, dan sebab itu maka saya kembali mengutus Tumenggung Marta Pura untuk mohon bantuan kepada Yang Mulia agar supaya para putra Jawa ini akan mampu melawan musuh Surapati.

Saya juga mohon kepada Para Yang Mulia agar Tumenggung Marta Pura dapat dibantu dalam waktu sesingkat mungkin, oleh karena perasaan saya mengatakan bahwa tanpa bantuan dan dukungan Yang Mulia maka saya tidak akan dapat memperoleh kembali kerajaan saya dan sebab itu saya mengharapkan agar memperoleh bantuan kekuatan serta dukungan Kumpeni oleh karena banyak yang ingin membantu saya tetapi apabila tidak berkenan pada Yang Mulia, maka saya tidak akan melakukannya.

Sebelum Tumenggung Marta Pura kembali dari misinya, saya sudah bermaksud untuk mengutus Tumenggung Sumabrata ke hadapan Yang Mulia [887], akan tetapi oleh karena musuh ketika itu dengan sengit hendak merebut Panaraga dan Madiun, maka sebab itu yang bersangkutan tidak bisa hadir, akan tetapi apabila nanti pekerjaan-



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

nya sudah selesai, maka saya akan mengutus Tumenggung Sumabrata untuk menghadap kembali kepada Yang Mulia.

Akhirnya, saya ingin mengucapkan banyak terimakasih atas hadiah yang dikirimkan oleh Yang Mulia kepada saya yaitu:

- 1 pasang senapan sundut yang disepuh emas
- 2 pedang sisi yang disegel dengan suwasa
- 2 kaca
- 2 kotak yang dipernis
- 2 perisai yang dipernis
- 2 kotak sirih yang dipernis
- 2 dito kotak yang lain
- 2 cawan dito
- 1 potong phelp Belanda
- 2 bodidaers berhiaskan bunga-bunga emas
- 4 gobaars Mataram
- 4 gobaars Sarassa
- 4 gobaars tape
- 2 hammans
- 6 peti air mawar
- 1 kotak air Belanda yang disuling
- 1 gentong mom (bir Jerman)
- 1 gentong mentega [fol. 888]
- 2 gentong bubuk mesiu
- 2 buah keju, dan
- 3 ekor kuda Persia

Yang semuanya sudah kami terima dan untuk itu saya sangat berterimakasih kepada ayahanda, dan saya juga mohon kepada ayahanda saya untuk mengirim sebuah tambur (*trommel*) yang semoga dapat dikirimkan kepada saya.

Semua hal lain yang masih perlu disampaikan, sudah saya percayakan kepada para utusan saya.

4 Kolofon

Judul	M. C. Ricklefs, “Surat dari Susuhunan Amangkurat II di Kartasura kepada Pemerintah Agung di Batavia, 18 December 1699”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 14. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Muhammad Haris Budiawan
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 2519, fols 885-888
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pasukan berkuda Jawa. Gambar oleh Jan Brandes c. 1779 – 1785. https://www.rijksmuseum.nl/en/collection/NG-1985-7-2-129 2. Surapati membunuh Captain François Tack di Kartasura pada 8 February 1686. Collection Tropenmuseum, Amsterdam. Available online at Virtual Collection of Asian Masterpiece: http://m.masterpieces.asemus.museum/masterpiece/detail.nhn?objectId=10538
Transkripsi	Hendrik E. Niemeijer
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson
Kata pengantar	M. C. Ricklefs, Professor Emeritus, The Australian National University
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	Desember 2014
Kategori harta karun	III.5 Kerjasama, Hubungan dan Diplomasi
ISBN	xxx-12345678910
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia dan The Corts Foundation



5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2519, fols 885-888.

